

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan relevansi program SMK dengan kebutuhan lapangan kerja dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam dunia pendidikan penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena peneliti sering menempatkan dirinya pada tempat kejadian alami. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kirk dan Miller (1986:9) "*Qualitative research is a particular tradition in a social science that fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in language, on their own terms*". Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif (Nasution, 1992: 5) bahwa pada hakekatnya penelitian naturalistik mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif emic*) tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21) merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif". Data deskriptif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1992 : 1) berwujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengamatan partisipan yang dapat diamati dari subyek penyelidikan. Ciri-ciri lain yang tidak kalah pentingnya adalah gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen (1992: 31) "...1) *Qualitative Research has the natural setting as the direct source*

of data and the researcher is the key instrument; 2) concerned with process rather than simply with outcomes or products; 3) Tend to analyze their data inductively; 4) “meaning of essential to the qualitative approach”.

Gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang diberikan oleh pendapat-pendapat di atas tersebut sesuai dengan maksud penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah situasi sosial yang tidak hanya menunjuk pada perilaku (budaya) dari orang-orang yang tergabung dalam unit produksi secara keseluruhan, melainkan juga tempat dan adanya suatu kegiatan. Tempat yang dimaksud adalah lokasi di mana dilakukan kegiatan produksi. Sedangkan kegiatan yang dimaksud adalah apa yang dilakukan orang. Dalam hal ini kegiatan dalam unit produksi ditekankan pada aspek manajernen.

B. Definisi Istilah

1. Relevansi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia relevansi diartikan sebagai hubungan atau kaitan. Yang dimaksud relevansi dalam penelitian ini adalah hubungan atau keterkaitan antara program SMK dengan lapangan kerja khususnya kebutuhan dunia usaha dan dunia industri

2. Program SMK

Program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha, atau juga suatu kegiatan multidisiplin yang berorientasi kepada tujuan yang dirancang oleh berbagai macam tugas dengan hasil yang telah ditentukan. Sedangkan SMK Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 SMK merupakan sebuah

pendidikan pada jenjang menengah. Rupert Evans (1978) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Jadi yang dimaksud dengan Program SMK dalam penelitian ini adalah segala rancangan kegiatan pada Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri ataupun swasta yang berada di lingkungan kota Bandung.

3. Prakerin

Kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri, yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Jadi prakerin dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMK di Kota Bandung dengan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

4. Lapangan Kerja

Definisi lapangan pekerjaan menurut Sensus Penduduk 2000, adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Yang dimaksud lapangan pekerjaan dalam penelitian ini adalah bidang kegiatan/usaha yang disediakan oleh DU/DI (dunia usaha dan dunia industri) yang bekerja sama dengan SMK di lingkungan Kota Bandung

C. Objek Penelitian

Pemilihan objek penelitian didasarkan atas tujuan penelitian untuk melakukan evaluasi program pengembangan dan implementasinya serta dampak

dari program pengembangan terhadap peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilaksanakan oleh SMK sehingga dapat memenuhi harapan dan tuntutan *stakeholder* khususnya dunia industri dan jasa yang sebagai pengguna lulusan SMK.. Berkenaan dengan maksud penelitian itu dipilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Jawa Barat di Kota Bandung Daerah, hal ini dikarenakan beberapa SMK di daerah ini memiliki keunggulan di antaranya adalah karena beberapa SMK telah mendapatkan pengakuan kualitas layanan pendidikan berdasarkan pada ISO 9000-2001. Pengelolaan sistem pendidikan khususnya pembelajaran praktik SMK di wilayah ini dikaitkan dengan kegiatan produksi di UP. Dengan demikian dalam menjalankan proses produksi, unit produksinya sekaligus digunakan sebagai sarana bagi siswa. untuk menerapkan keterampilan secara langsung dalam proses produksi dan menanamkan sikap mental kerja di industri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan di unit produksi sekolah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan kegiatan praktik siswa dilakukan di dua tempat, yaitu unit sekolah atau disebut sebagai tempat Latihan dan unit produksi atau disebut sebagai Bengkel Produksi yang lokasinya berada di dalam lingkungan sekolah. Unit sekolah merupakan tempat praktik yang diperuntukkan bagi siswa yang duduk di kelas satu, dua dan tiga. Di unit sekolah, kegiatan praktik siswa perorangan ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melakukan produksi dan melakukan pelayanan jasa perbaikan. Siswa yang telah duduk di kelas tiga, kegiatan praktiknya dialihkan ke unit produksi. Di unit produksi siswa telah

dituntut kemandiriannya dalam memproduksi atau melayani jasa perbaikan serta mulai dikenalkan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

Adapun nama SMK, program keahlian, dan responden yang dijadikan objek penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
SMK yang Dijadikan Objek Penelitian
Program Keahlian Bisnis Manajemen

No	Nama SMK Negeri/ Swasta	Program Keahlian	Responden
1	SMK Negeri 1	Bisnis manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Wakasek kurikulum • Wakasek Hubin • Kaprodi • Guru pembimbing • Siswa • Dunia usaha & industri (DU/ DI)
2	SMK Negeri 3		
3	SMK Negeri 11		
4	SMK Pasundan 1		
5	SMK Kencana		
6	SMK Binawarga		

Tabel 3.2
SMK yang Dijadikan Objek Penelitian
Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP)

No	Nama SMK Negeri/ Swasta	Program Keahlian	Responden
1	SMK Negeri 1	Usaha Jasa Pariwisata (UJP)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Wakasek kurikulum • Wakasek Hubin • Kaprodi • Guru pembimbing • Siswa • Dunia usaha & industri (DU/ DI)
2	SMK Negeri 3		
3	SMK Negeri 9		
4	SMK SMIP YPPT		
5	SMK Shandy Putra		

Ada beberapa alasan dipilihnya sekolah ini sebagai setting penelitian , yaitu:

- A. Beberapa SMK diwilayah ini telah mendapatkan pengakuan baik akreditasi sekolah, status sebagai sekolah berstandar nasional (SSN) maupun RSBI.
- B. Penyelenggaraan unit produksi yang telah berjalan dan mendapatkan bantuan dari Direktorat Pembinaan SMK Dijetmandikdasmen Depdiknas.
- C. Beberapa SMK diwilayah ini merupakan SMK yang memiliki fasilitas pabrik seperti di SMK Negeri 3 Jln. Solontongan Bandung, SMK Negeri 1 Jalan. Wastukencana Bandung, SMK Negeri 9 Jln. Sukarno Hatta Bandung, serta beberapa BLPT baik di Bandung maupun yang telah mengintegrasikan Unit Produksinya pada program pendidikan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengumpul data, yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Karena peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sehingga terjun ke lapangan. Yang dimaksudkan validasi pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono,2007:59).

Validasi dilakukan oleh peneliti melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Sebagai human

instrument, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Menurut Lincoln dan Kuba (1985) mengidentifikasi karakteristik yang menyebabkan peneliti menjadi pilihan instrumen dalam penelitian naturalistik. Peneliti responsif terhadap petunjuk-petunjuk lingkungan, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan, memiliki kemampuan untuk memahami situasi secara menyeluruh, mampu mengolah data secepat mungkin tersedia, dan mampu memberikan feed back dan verifikasi data serta mampu menggali respon umum yang tak biasa.

Penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat kompleks. Selain sebagai perencana juga sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya juga berperan sebagai pelopor hasil penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam pengumpulan data memiliki peran yang strategis.

Dalam instrumen pengumpulan data, yang menjadi alat penelitian menggunakan instrumen preliminary survey relevansi program SMK dengan kebutuhan dunia kerja pada SMK di Kota Bandung. Instrumen preliminary survey dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah/profil sekolah yang dijadikan penelitian sebanyak sebelas SMK, yaitu 6 SMK Negeri dan 5 SMK Swasta. Instrumen Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan mulai bulan april 2010- Juni 2010. Instrumen preliminary survey disajikan pada lampiran 1 halaman 541-545.

E. Proses Pengumpulan Data

Salah satu yang menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (1992: 92) adalah bahwa yang berperan sebagai alat penelitian utamanya adalah peneliti sendiri. Hal serupa juga dikemukakan Bogdan dan Biklen (1992: 29) "*Qualitative research has natural setting as the direct source of data and researcher is the key of instrument*" dengan kata lain digunakannya manusia sebagai alat penelitian utama karena dalam penelitian naturalistik mengutamakan pengamatan situasi yang wajar (kejadian apa adanya), untuk itu diperlukan kemampuan beradaptasi yang tinggi, yaitu sikap senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Dengan jenis data demikian, maka setiap data ini harus di cek kebenarannya. Untuk keperluan itu dalam hal ini manusialah yang dianggap sebagai alat yang serasi (Nasution, 1992: 55). Selain itu ditegaskan pula bahwa hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Untuk memperoleh data deskriptif dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu pengamatan partisipan (*participant observation*), wawancara dan dokumentasi (Moleong, 1994: 112). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan partisipan

Pengamatan partisipan dimaksudkan untuk mengetahui sesuatu peristiwa yang ada dan dilakukan oleh orang-orang dalam situasi di mana peneliti ikut serta.

Melalui pengamatan partisipan, peneliti dengan sengaja mempertajam dan memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang ada di lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka atau terus terang. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mendatangi responden (berada dalam lapangan penelitian), jadi ada pertemuan dan terjadi suatu interaksi. Dengan menggunakan pendekatan interaktif, antara peneliti dan responden tidak merasa sebagai orang asing. Kehadiran peneliti tidak akan mengganggu situasi yang dijadikan obyek penelitian, sebab kehadiran peneliti tidak dicurigai oleh responden. Peneliti menggunakan partisipasi pasif untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada tingkat partisipasi ini kedatangan peneliti ke obyek-obyek yang diamati berada pada posisi sebagai pendidik dari tempat lain yang ingin melihat Lebih dekat, lebih mendalam bagaimana kegiatan yang dilakukan di unit produksi sekolah tersebut. Di sela-sela pengamatan, peneliti secara spontan dapat melangsungkan wawancara atas kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap. Dengan demikian dari partisipasi pasif peneliti dapat beralih menjadi lebih aktif. Posisi peneliti yang demikian termasuk sebagai orang luar, dengan demikian peneliti dapat mengamati sikap yang lebih obyektif. Selain pengamatan yang dilakukan secara terus terang, peneliti juga melakukan pengamatan secara tersamar.

Pengamatan secara terus terang berarti orang yang diamati sadar bahwa ada orang lain yang sedang memperhatikannya. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa-siswa yang ikut terlibat dalam kegiatan produksi di unit produksi sekolah. Pada situasi tertentu peneliti juga melakukan pengamatan tersamar,

dengan maksud agar suatu kegiatan yang berlangsung tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Pengamatan ini, seolah-olah hanya dilakukan sambil lalu, misalnya situasi pada taraf awal, situasi sekolah secara keseluruhan. Dalam pengambilan data, peneliti dibekali dengan seperangkat acuan instrumen *Preleminary survey* dan instrumen pedoman wawancara (data terlampir pada lampiran 1 dan lampiran 2) tentang hal-hal yang akan diamati yang akan membimbing dalam melakukan pengamatan. Selain itu hasil pengamatan ditulis dalam buku dalam bentuk catatan. Melalui catatan inilah peneliti menuangkan hasil pengamatannya. Catatan ini kemudian dirubah menjadi catatan lengkap (disebut catatan lapangan), setelah peneliti tiba di rumah (Moleong: 1994). Selain catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam situasi (berupa *Recorder*) yang diperlukan untuk memperoleh tingkat kebenaran data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi teknik pengamatan partisipan. Pengambilan data yang hanya dilakukan dengan mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkap apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Menurut Nasution (1992: 69) dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Hal serupa ditegaskan pula oleh Sanafiah (1990: 62) melalui wawancara, peneliti bisa mengungkap apa yang tersembunyi jauh dalam diri subyek penelitian (*explicit knowledge maupun tacit knowledge*) dan bahkan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan pada taraf awal akan bersifat tak berstruktur, tujuannya untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan responden. Dengan wawancara tak berstruktur, peneliti bisa mengajukan pertanyaan secara lebih bebas, leluasa, luwes tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pembicaraan tidak menjemukan kedua belah pihak. Sedangkan dengan wawancara yang dilakukan secara terbuka atau berterus terang, pihak yang diajak wawancara akan mengetahui untuk keperluan apa dari informasi yang diberikan.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara didasarkan atas perkembangan wawancara secara wajar, artinya wawancara didasarkan atas ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh responden yang diwawancarai (bersifat *emic*). Peneliti tidak dapat meramalkan ke arah mana pembicaraan itu berkembang. Perkembangan pembicaraan yang didasarkan atas pertanyaan pada tingkat awal, bergantung dari tanggapan responden. Pembicaraan dalam wawancara itu berangsur-angsur akan mengarah menjadi lebih berstruktur. Perubahan ini terjadi karena adanya sejumlah informasi (*emic*) yang telah diperoleh pada wawancara taraf awal. Dari informasi *emic* dijadikan bahan untuk merumuskan pertanyaan yang lebih berstruktur, namun demikian tetap diharapkan diperoleh informasi yang bersifat *emic*.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara berupa data verbal dan non-verbal. Kedua jenis data itu diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara. Sehubungan dengan itu, maka alat bantu yang diperlukan adalah alat perekam (*tape recorder*) dan catatan. Alat perekam paling efektif

untuk tujuan menangkap data verbal secermat mungkin, selain itu karena didasari bahwa tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencatat langsung semua hasil wawancara dengan responden di lapangan. Sedangkan data non-verbal dapat direkam dengan menggunakan catatan lapangan (Nasution, 1992: 69).

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara berikut ini, wawancara diawali dari seorang responden, kemudian dapat dilanjutkan lagi sesuai dengan yang ditunjuk oleh responden sebelumnya demikian seterusnya sampai diperoleh semua informasi yang dianggap memadai dan akurat untuk pengambilan data penelitian tersebut. Informasi dari responden tentang data yang diperlukan dilakukan sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan (*redudancy*), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan secara bebas supaya mendapatkan data yang luas dan mendalam. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara berikut ini: Wawancara diawali dengan responden kepala sekolah kemudian dapat dilanjutkan lagi sesuai dengan kondisi kesediaan waktu responden. Pelaksanaan wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada. Wawancara dalam penelitian ini dengan responden Kepala Sekolah, Waka. Hubin, Waka. Kurikulum, Ka. Prodi, Guru Pembimbing, Siswa dan Dudi. Sehingga menjaga hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan pada rumusan permasalahan penelitian yang ada pada bab I. Pedoman wawancara telah dilakukan oleh peneliti

pada 11 SMK di Kota Bandung yang meliputi 6 SMK Negeri dan 5 SMK Swasta selama satu tahun lebih mulai dari bulan September 2010-November 2012. Pedoman wawancara ini dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 546-568.

3. Dokumentasi

Bentuk data lain yang diperlukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Pemanfaatan bahan dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan, karena banyak pengetahuan yang dapat diserap melalui dokumen bila dianalisis dengan cermat. Menurut Sanafiah (1990: 81) ada dua jenis sumber-sumber informasi non-manusia, yaitu dokumen dan rekaman atau catatan. Demikian pula menurut Lincoln dan Guba (Sanafiah, 1990: 81) memilah menjadi dokumen resmi, dokumen pribadi dan foto-foto. Meskipun kedua istilah tersebut berbeda, namun memiliki maksud yang serupa. Yang termasuk catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang atau untuk lembaga yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi atau publisitas resmi. Sedangkan yang termasuk ke dalam dokumen adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder lainnya termasuk dokumen foto-foto (terlampir pada lampiran 4 halaman 599-602).

Dalam penelitian ini informasi yang berasal dari catatan yang diperoleh peneliti adalah semua catatan dan sejarah pertumbuhan unit produksi yang ada pada SMK dan majalah sekolah. Sedangkan informasi yang berasal dari dokumen antara lain surat keputusan Mendikbud tentang pengakuan SMK, struktur program kurikulum, denah sekolah, surat-surat permintaan akan lulusan yang datang dari

industri, daftar Mata Pelajaran, siswa, ikhtisar program praktik , daftar peralatan di Unit Produksi, struktur organisasi dan out-line pembagian kerja dalam struktur organisasi unit produksi SMK.

Sebagaimana yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1992: 30) adalah bahwa data yang diperoleh adalah berupa data deskriptif yang berwujud kata-kata atau gambar. Data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi ini ditulis dalam bentuk kata-kata untuk dijadikan sebagai catatan lapangan (Bogdan dan Biklen, 1992: 107). Dengan demikian catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data dilakukan. Isi dari catatan lapangan memuat dua hal yang berbeda. Pertama, bersifat deskriptif, yaitu catatan yang berisi uraian yang berkaitan dengan hal-hal yang teramati menurut apa yang terlihat, terdengar melalui indra manusia. Kedua, bersifat reflektif, yaitu catatan yang berisi uraian yang berkaitan dengan kesan, pendapat, ide, keragu-raguan atau hal-hal lain yang terlintas dalam pemikiran peneliti.

F. Keabsahan Data Penelitian

Keilmiahannya hasil penelitian sangat penting karena keabsahan data dalam penelitian naturalistik, hal ini dapat dipertanggungjawabkan melalui pemeriksaan terhadap keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (1994: 173) didasarkan atas empat kriteria. Kriteria yang dipergunakan dalam pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas (*credibility*), kriteria transferabilitas (*transferability*), kriteria dependabilitas (*dependability*)

dan kriteria konfirmabilitas (*confirmability*). Berikut ini akan diuraikan masing masing kriteria tersebut:

1. Kriteria kredibilitas (*credibility*)

Pengertian kredibilitas dalam penelitian naturalistik menunjuk pada kesesuaian konsep antara peneliti dengan partisipan. Dengan kata lain bahwa kredibilitas berkenaan dengan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kriteria kebenaran dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, mengadakan member check. Perpanjangan masa observasi akan memungkinkan meningkatkan kriteria kebenaran data yang diperoleh. Dalam hal ini ketidak benaran informasi data baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden dapat diuji. Selain itu akan meningkatkan kepercayaan responden terhadap diri peneliti, sehingga akan memperkecil kemungkinan perolehan data yang salah.

Dalam penelitian ini, perpanjangan proses observasi dilakukan setelah proses survei selesai dilakukan. Pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa kali mengadakan kontak dengan responden. Melalui perpanjangan masa observasi dimaksudkan untuk mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya untuk merigantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan data di lapangan. Selanjutnya dilakukan validasi dalam upaya mengoreksi kesimpulan yang mungkin keliru.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang berasal dari sumber lain. Adanya dua atau lebih data yang menunjukkan hasil yang sama, maka secara pasti dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipercaya. Melalui teknik

triangulasi akan terlihat hubungan antara berbagai data dengan lebih tajam, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu akan mencegah masuknya unsur subyektivitas dalam penelitian (Nasution, 1992: 116). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber maupun metode.

Member check merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang caranya dilakukan dengan membuat kesimpulan terhadap pembicaraan dalam bentuk garis besar yang dilakukan di akhir wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh responden bila kemungkinan dalam wawancara yang dilakukan terjadi suatu kekeliruan, sehingga dengan segera responden dapat memperbaikinya. Dengan demikian tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan (Nasution, 1992: 118).

2. Kriteria Transferabilitas (*transferability*)

Kriteria keteralihan yang dimaksud berkaitan dengan keberlakuan hasil penelitian bagi situasi lain. Dengan kata lain menyangkut tingkat keterterapan hasil penelitian untuk diberlakukan pada situasi lain. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi kriteria ini dilakukan dengan menguraikan data secara rinci, jelas dan secermat mungkin agar tidak menimbulkan makna yang berbeda.

3. Kriteria Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas menunjuk pada konsistensi dan hasil penelitian, artinya bahwa hasil penelitian akan memberikan kesamaan hasil apabila dilakukan replikasi oleh peneliti lain dengan metode yang sama tapi dalam waktu berbeda. Dependabilitas dalam penelitian ini berupaya dicapai melalui metode *audit trail*.

Audit trail merupakan suatu cara pemeriksaan data hasil penelitian oleh orang yang ahli. Proses ini dilakukan oleh peneliti kepada pembimbing penelitian selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam pelaksanaannya dilakukan konsultasi mulai dari langkah awal pengambilan data di lapangan sampai pada hasil penelitian baik yang berupa data mentah maupun data hasil analisis untuk diperiksa kemudian dikonfirmasi oleh pembimbing, bila ternyata memang data tersebut benar. Melalui cara ini kebenaran hasil penelitian dapat dijamin.

4. Kriteria konfirmabilitas (*conflmability*)

Konfirmabilitas yang dimaksud adalah berkaitan dengan data yang harus bersifat obyektif. Dalam penelitian naturalistik menurut Nasution (1992: 113) pengertian konfirmabilitas mengandung aspek kuantitas. Artinya bahwa kriteria ini dapat tercapai dalam penelitian naturalistik bergantung pada jumlah orang yang membenarkan atau mengkonfirmasikannya. Bila kebenaran data dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh orang lain dengan jumlah lebih dari seorang, maka hasil penelitian dikatakan memenuhi kriteria tersebut. Konfirmabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghapus kesan bahwa data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan bersifat *perspectif etic*. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masuknya unsur subyektifitas peneliti (dalam rangka memperkecil *perspectif etic*), adalah mendiskusikan hasil analisis data dengan dosen pembimbing. Dengan dilakukan konfirmasi oleh dosen pembimbing, maka hasil penelitian akan bersifat lebih obyektif.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis merupakan upaya mencari dan menata sekumpulan data secara sistematis yang diperoleh baik melalui teknik pengamatan, wawancara maupun dokumentasi untuk disajikan sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir, 1996: 104). Dengan demikian secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam analisis data yaitu menata dan menyajikan data. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992: 16). Analisis interaktif dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung sebagai berikut ini: (1) Reduksi data dilakukan dengan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis. Proses reduksi ini dilakukan terus menerus sampai akhir penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian, membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. (2) Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang diperoleh, baik oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data dapat berbentuk tulisan, matrik grafik, diagram maupun tabel. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan yang harus dilakukan sehingga dapat menganalisa kembali, secara keseluruhan untuk keperluan penarikan kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dimulai

pengumpulan data lapangan. Dalam hal ini peneliti mencari arti dari komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, tema konfigurasi yang mungkin ada, preposisi, hubungan dan persamaan dari hal-hal yang sering muncul. Kesimpulan dalam penelitian ini senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan analisis dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian. Melalui langkah-langkah analisis di atas dimaksudkan untuk menemukan data tema yang bermakna pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data tentang relevansi program SMK dengan kebutuhan dunia kerja.

